

VAKSINASI SEBAGAI INVESTASI KESEHATAN MASA DEPAN: EFEK JANGKA PANJANG TERHADAP KUALITAS HIDUP ANAK

Sabarudin¹
Rachma Malina²
Wanda Lintang Sudarsono³
Mir'ah Tazkiah Abbas⁴
Andriani⁵
Sean Irani Lykra⁶
Falni Fina Ria⁷

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu. Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 2 Juni 2026

Revised : 2 Juli 2026

Accepted : 9 Juli 2026

Key words:

imunisasi, vaksinasi, leaflet, edukasi kesehatan, orang tua

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Immunization is an effective disease prevention measure for improving children's health. However, parental adherence to the immunization schedule remains low, influenced by a lack of knowledge, concerns about vaccine side effects, and the prevalence of inaccurate information on social media. This community service project aims to increase parents' knowledge, awareness, and adherence to the importance of complete immunization through leaflet-based education and interactive discussions. The activity was conducted on May 22, 2026, at the Nusa Indah Posyandu, within the service area of the Lepo-Lepo Community Health Center in Kendari City, with 25 participants. The methods included a pre-test, presentation of materials, distribution of leaflets, a question-and-answer session, and a post-test, evaluated using a 15-question (yes/no) questionnaire. The results showed an increase in average knowledge from 48.57% (pre-test) to 80.95% (post-test), representing a 66.67% increase. This demonstrates that education using leaflets and interactive discussions is effective in improving parents' understanding of the importance of vaccination for their children's quality of life, while also supporting increased immunization coverage and disease prevention.

ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya pencegahan penyakit yang efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan anak. Namun, kepatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi masih rendah, dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, kekhawatiran akan efek samping vaksin, serta maraknya informasi tidak akurat di media sosial. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan orang tua terhadap pentingnya imunisasi lengkap melalui edukasi berbasis leaflet dan diskusi interaktif. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Mei 2026 di Posyandu Nusa Indah, wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo, Kota Kendari, dengan 25 peserta. Metode meliputi pre-test, penyampaian materi, pembagian leaflet, diskusi tanya jawab, dan post-test, dievaluasi menggunakan kuesioner 15 pertanyaan (ya/tidak). Hasil menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan dari 48,57% (pre-test) menjadi

¹ Corresponding author: sabarudin@uho.ac.id

80,95% (post-test), atau naik 66,67%. Hal ini membuktikan bahwa edukasi menggunakan leaflet dan diskusi interaktif efektif meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya vaksinasi bagi kualitas hidup anak, sekaligus mendukung peningkatan cakupan imunisasi dan pencegahan penyakit.

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang sering disebut sebagai golden age. Pada masa ini, anak memerlukan perlindungan optimal terhadap berbagai penyakit infeksi yang dapat mengganggu proses tumbuh kembangnya, baik secara fisik maupun kognitif. Salah satu upaya yang terbukti efektif dalam melindungi anak dari berbagai penyakit menular adalah imunisasi. Program imunisasi yang dilaksanakan secara lengkap dan tepat waktu dapat meningkatkan cakupan perlindungan anak terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Rosidin & Amira, 2025). Selain memberikan perlindungan individual, imunisasi juga berkontribusi terhadap terbentuknya kekebalan kelompok (herd immunity) yang melindungi anak-anak lain yang belum atau tidak dapat diimunisasi karena kondisi kesehatan tertentu.

World Health Organization menyatakan bahwa imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit menular pada anak (World Health Organization, 2024). Meskipun demikian, cakupan imunisasi di berbagai wilayah dunia, termasuk Indonesia, masih menghadapi berbagai tantangan dan belum mencapai target yang diharapkan. Tantangan tersebut antara lain rendahnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat vaksinasi, keterbatasan akses layanan kesehatan di beberapa wilayah, serta adanya informasi yang keliru mengenai keamanan vaksin. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya promotif dan edukatif masih sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program imunisasi secara global maupun nasional.

Di Indonesia, penyelenggaraan imunisasi telah diatur secara resmi melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, yang menjadi landasan hukum pelaksanaan program imunisasi nasional (Kemenkes RI, 2017). Peraturan tersebut mengatur jenis-jenis imunisasi wajib yang harus diberikan kepada bayi dan balita guna mencegah Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, rubela, polio, tetanus, dan hepatitis B. Ketentuan mengenai jadwal pemberian imunisasi program secara lebih rinci selanjutnya diatur melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1139/2022 tentang Jadwal Imunisasi Program (Kemenkes RI, 2023). Adanya regulasi yang jelas ini seharusnya memudahkan tenaga kesehatan maupun masyarakat dalam memahami dan melaksanakan jadwal imunisasi anak secara tepat waktu dan lengkap.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan orang tua yang belum melengkapi imunisasi anaknya. Ketidakpatuhan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua mengenai manfaat imunisasi, ketakutan terhadap efek samping vaksin, serta pengaruh informasi negatif yang beredar melalui media sosial. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa edukasi yang belum optimal turut berkontribusi terhadap rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita di beberapa wilayah pelayanan kesehatan primer (Sofiana et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah rendahnya cakupan imunisasi bukan semata-mata disebabkan oleh keterbatasan akses layanan, melainkan juga oleh faktor pengetahuan dan sikap orang tua terhadap imunisasi itu sendiri.

Rendahnya cakupan imunisasi dapat meningkatkan risiko terjadinya kejadian luar biasa (KLB) penyakit menular yang sebenarnya dapat dicegah, seperti campak dan difteri. Apabila cakupan imunisasi di suatu wilayah tidak mencapai target yang ditetapkan, maka kekebalan kelompok tidak akan terbentuk secara optimal sehingga risiko penularan penyakit pada anak-

anak yang belum diimunisasi akan semakin tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan dan terstruktur kepada masyarakat, khususnya orang tua balita, untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya imunisasi lengkap. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara konsisten diharapkan mampu mengubah persepsi keliru masyarakat mengenai keamanan vaksin serta mendorong peningkatan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi anak.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam edukasi kesehatan adalah leaflet, karena mampu menyajikan informasi secara sederhana, ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Penggunaan leaflet sebagai media edukasi kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi dasar pada bayi (Sumarni & Wahyuni, 2020). Selain itu, metode diskusi interaktif yang menyertai penyampaian materi melalui leaflet memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemberi edukasi dan peserta, sehingga peserta dapat menyampaikan kekhawatiran atau pertanyaan secara langsung. Kombinasi media cetak dan diskusi interaktif ini dinilai lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah karena mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mengklarifikasi kesalahpahaman yang selama ini beredar di masyarakat.

Perubahan perilaku kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu terhadap suatu masalah kesehatan. Menurut teori perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan domain penting yang mendasari terbentuknya sikap dan tindakan seseorang, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak (Notoatmodjo, 2012). Orang tua yang memiliki pengetahuan baik mengenai manfaat dan pentingnya imunisasi cenderung lebih patuh dalam membawa anaknya untuk diimunisasi sesuai jadwal yang ditetapkan. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dapat menimbulkan keraguan bahkan penolakan terhadap imunisasi, terlebih apabila didukung oleh informasi yang tidak akurat dari lingkungan sekitar maupun media sosial.

Pedoman pelaksanaan imunisasi di Indonesia juga telah disusun secara komprehensif oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sebagai acuan bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat dalam memahami jenis, jadwal, dan manfaat setiap imunisasi yang diberikan pada anak (Ranuh et al., 2017). Pedoman ini menjadi salah satu rujukan penting dalam penyusunan materi edukasi agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat sesuai dengan standar keilmuan yang berlaku. Dengan mengacu pada pedoman resmi tersebut, materi edukasi yang diberikan kepada orang tua diharapkan lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga mampu meluruskan berbagai informasi keliru yang selama ini beredar di masyarakat.

Peran tenaga kesehatan, termasuk apoteker, dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat juga tidak dapat dipisahkan dari lingkup pekerjaan kefarmasian, yang mencakup pelayanan kefarmasian secara komprehensif termasuk pemberian informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat (Depkes RI, 2009). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker memiliki peran strategis dalam mendukung program kesehatan masyarakat, salah satunya melalui kegiatan edukasi mengenai imunisasi. Keterlibatan calon apoteker dalam kegiatan promosi kesehatan seperti ini sejalan dengan upaya peningkatan peran tenaga farmasi dalam pelayanan kesehatan yang berorientasi pada masyarakat, tidak hanya terbatas pada pelayanan kefarmasian di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan landasan teori yang telah diuraikan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi mengenai dampak jangka panjang vaksinasi terhadap kualitas hidup anak. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Nusa Indah, yang merupakan salah satu posyandu binaan dalam wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo, Kota Kendari. Wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo dipilih sebagai lokasi kegiatan karena masih

ditemukannya kasus ketidaklengkapan imunisasi pada balita, sehingga dipandang perlu dilakukan intervensi edukasi guna meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pentingnya imunisasi lengkap.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan orang tua terhadap pelaksanaan imunisasi lengkap pada anak melalui edukasi menggunakan media leaflet dan metode diskusi interaktif. Secara khusus, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi, sehingga efektivitas metode edukasi yang digunakan dapat diukur secara objektif. Melalui pendekatan ini, diharapkan orang tua dapat lebih memahami manfaat imunisasi secara menyeluruh, tidak hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai investasi kesehatan jangka panjang bagi kualitas hidup anak di masa depan.

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi nyata, baik bagi orang tua peserta, kader posyandu, maupun institusi pelayanan kesehatan setempat. Bagi orang tua, kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya imunisasi lengkap sehingga dapat mendorong kepatuhan terhadap jadwal imunisasi anak secara berkelanjutan. Bagi kader posyandu dan petugas kesehatan, hasil kegiatan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam merancang strategi edukasi kesehatan yang lebih efektif di masa mendatang. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung peningkatan cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo serta berkontribusi terhadap upaya pencegahan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi secara lebih luas.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pemberian pre-test menggunakan kuesioner yang bertujuan mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai vaksinasi dan imunisasi anak. Tahap kedua berupa penyampaian materi edukasi mengenai dampak jangka panjang vaksinasi terhadap kualitas hidup anak. Materi yang diberikan meliputi pengertian vaksinasi, manfaat vaksinasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, jadwal imunisasi anak, mitos dan fakta mengenai vaksin, serta peran orang tua dalam mendukung program imunisasi.

Tahap ketiga adalah pembagian leaflet edukasi yang berisi informasi mengenai jenis-jenis vaksin dan jadwal imunisasi anak sesuai ketentuan yang berlaku (Ranuh et al., 2017). Selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab secara interaktif untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman terkait imunisasi anak.

Tahap terakhir adalah pemberian post-test menggunakan kuesioner yang sama dengan pre-test. Kuesioner terdiri atas 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif menggunakan perbandingan rerata nilai sebelum dan sesudah intervensi (Sumarni & Wahyuni, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker turut berperan dalam kegiatan ini sebagai bagian dari tenaga kesehatan yang bertugas memberikan informasi mengenai sediaan farmasi kepada masyarakat. Tugas dan kewenangan apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional (Depkes RI, 2009).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2026 di Posyandu Nusa Indah, wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo, Kota Kendari, bertempat di Kantor Lurah Baruga, Kecamatan Baruga, Kota Kendari. Sasaran kegiatan adalah masyarakat, khususnya orang tua yang rutin mengikuti kegiatan posyandu, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang.



Gambar 1. Kantor Lurah Baruga, Kecamatan Baruga, Kota Kendari.

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Seluruh peserta mengikuti kegiatan mulai dari pengisian pre-test hingga post-test. Edukasi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media leaflet untuk memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan.

Leaflet yang digunakan memuat informasi mengenai berbagai jenis vaksin, jadwal imunisasi anak, manfaat vaksinasi, serta penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat.



Gambar 2. Pengisian Pre-test dan Penyampaian Materi oleh Mahasiswa PSPPA UHO.

Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, peserta aktif mengajukan pertanyaan terkait keamanan vaksin, efek samping pasca-imunisasi, serta pentingnya melengkapi jadwal imunisasi anak. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan adanya ketertarikan dan kepedulian terhadap kesehatan anak.



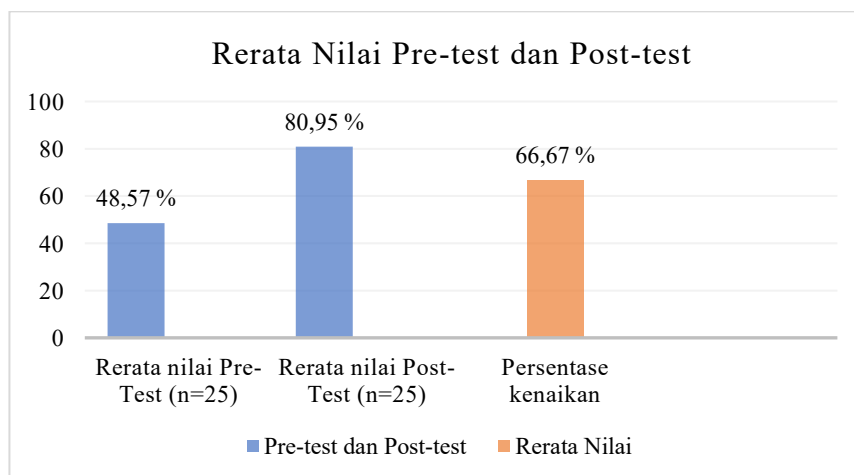
Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab serta Pengisian Post-test.

Kegiatan diakhiri dengan dokumentasi bersama antara tim pelaksana, kader Posyandu Nusa Indah, dan para ibu peserta kegiatan. Dokumentasi ini menjadi salah satu bentuk partisipasi aktif peserta serta dukungan kader posyandu terhadap pelaksanaan program edukasi kesehatan. Keterlibatan kader posyandu selama kegiatan berlangsung turut membantu proses koordinasi, mobilisasi peserta, serta penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Antusiasme peserta yang terlihat selama kegiatan dan pada saat sesi dokumentasi menunjukkan adanya penerimaan yang baik terhadap materi edukasi yang diberikan mengenai pentingnya vaksinasi untuk kesehatan dan kualitas hidup anak.



Gambar 4. Foto bersama tim pelaksana, kader Posyandu Nusa Indah, dan peserta kegiatan.

Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Hasil evaluasi disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Rerata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Rerata nilai pre-test sebesar 48,57% meningkat menjadi 80,95% pada post-test. Peningkatan pengetahuan sebesar 66,67% menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi.

Peningkatan tersebut didukung oleh penggunaan media leaflet yang mampu menyajikan informasi secara visual dan ringkas sehingga lebih mudah dipahami peserta. Selain itu, metode diskusi dua arah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi yang kurang dipahami dan meluruskan berbagai mitos yang berkembang di masyarakat mengenai vaksinasi.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media cetak dan komunikasi interaktif dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap positif masyarakat terhadap program imunisasi. Meningkatnya pengetahuan diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku berupa kepatuhan orang tua dalam memenuhi jadwal imunisasi anak secara lengkap dan tepat waktu.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai dampak jangka panjang vaksinasi terhadap kualitas hidup anak yang dilaksanakan di Posyandu Nusa Indah wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya imunisasi. Rerata nilai pengetahuan peserta meningkat dari 48,57% pada pre-test menjadi 80,95% pada post-test dengan persentase peningkatan sebesar 66,67%. Penggunaan media leaflet dan metode diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat vaksinasi serta pentingnya pemenuhan jadwal imunisasi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Lepo-Lepo, kader Posyandu Nusa Indah, masyarakat peserta kegiatan, serta Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2009). *Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Jakarta: Depkes RI.
- Kemenkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2023). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1139/2022 tentang Jadwal Imunisasi Program*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ranuh, I. G. N., et al. (2017). *Pedoman Imunisasi di Indonesia (Edisi ke-6)*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).
- Rosidin, U., & Amira, I. (2025). Peningkatan Cakupan Imunisasi Bayi dan Balita Melalui Edukasi dan Program Imunisasi Kejar.
- Sofiana, S., Pramana, C., & Dewi, N. P. (2026). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Untuk Perlindungan Optimal Anak di Puskesmas Pembantu Sidorame Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(11), 6768–6773.

- Sumarni, S., & Wahyuni, C. U. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Bayi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 8(2), 112–120.
- World Health Organization. (2024). *World Health Statistics*. Geneva: WHO.